

## **SOSIALISASI PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI DI DESA SUNGAI RAMBAI KECAMATAN SENYERANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

**Ikhfa Murdi Prayogi<sup>1</sup>, Mikho Riski Indrawan<sup>2</sup>, Muhammad Ermulan<sup>3</sup>, Anggia Fisi  
Lestari<sup>4</sup>, Sinta<sup>5</sup>, Yesa Adella<sup>6</sup>**

Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Fakultas FKIP, Universitas Jambi<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Mambaul Ulum Jambi<sup>3</sup>

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi<sup>4</sup>

Program Studi Manajamen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Terbuka<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang<sup>6</sup>

Email: [ikhfamurdi@gmail.com](mailto:ikhfamurdi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This community engagement initiative aims to build students' understanding, skills, and awareness regarding the proper management of used cooking oil by converting it into aromatherapy candles. In many households, used cooking oil is commonly discarded in ways that harm the environment, such as pouring it into waterways or soil. To address this issue, the program introduced a series of activities consisting of preliminary observations, informational sessions, and practical workshops. Through these stages, students learned about the environmental risks associated with improper disposal and explored the potential of transforming used oil into useful and marketable products. The outcomes indicate a notable improvement in students' knowledge and hands-on abilities, particularly in filtering, refining, blending materials, and molding aromatherapy candles. The final products showed good stability, appealing fragrances, and varied forms based on students' creativity. Beyond increasing environmental awareness, the program also supports the development of simple entrepreneurial opportunities through waste-based innovations. Overall, this activity demonstrates an effective approach to environmental education that combines practical experience with sustainable creativity.*

**Keywords :** Cooking oil waste, Scented candles, Community empowerment program.

### **ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian siswa MTs Nurul Iman Desa Sungai Rambai terhadap pengelolaan minyak jelantah melalui pembuatan lilin aromaterapi. Minyak jelantah*

merupakan limbah rumah tangga yang sering dibuang sembarangan sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Melalui serangkaian tahapan observasi, penyuluhan, dan pelatihan praktik, peserta diberikan pemahaman mengenai dampak negatif pembuangan minyak jelantah serta potensi pemanfaatannya menjadi produk bernilai tambah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan proses pemurnian, pencampuran bahan, hingga pencetakan lilin aromaterapi. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas baik dan variasi aroma sesuai kreativitas peserta. Program ini tidak hanya memperkuat literasi lingkungan, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha sederhana berbasis daur ulang limbah. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi model edukasi praktis yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan kemampuan kewirausahaan di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci :** Limbah minyak goreng, Lilin beraroma, Program pemberdayaan masyarakat.

## A. PENDAHULUAN

Penggunaan minyak goreng dalam kehidupan sehari-hari menjadikan minyak jelantah sebagai salah satu limbah rumah tangga yang jumlahnya terus meningkat. Di banyak wilayah, termasuk desa-desa, minyak jelantah sering dianggap sebagai sisa yang tidak lagi memiliki manfaat sehingga pembuangannya dilakukan dengan cara yang kurang tepat, seperti dibuang ke tanah, selokan, atau langsung ke sungai. Kebiasaan ini tanpa disadari dapat menimbulkan berbagai dampak lingkungan, mulai dari penurunan kualitas air, penyumbatan saluran, hingga terganggunya organisme perairan akibat lapisan minyak yang menghambat pertukaran oksigen. Selain itu, Minyak goreng yang digunakan lebih dari tiga kali pemakaian akan berbahaya bagi tubuh. Hal ini disebabkan adanya kerusakan minyak yang akan mempengaruhi mutu dan nilai gizi bahan pangan yang digoreng serta dapat berdampak pada kesehatan (Inayati dan Dhanti 2021). Mengonsumsi minyak goreng bekas/minyak jelantah dapat meningkatkan potensi terkena penyakit kanker dan penyempitan pembuluh darah yang dapat memicu terjadinya hipertensi, strok, dan penyakit jantung koroner (Azizah 2014). Minyak jelantah yang tidak diolah dengan baik juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Dengan demikian, edukasi mengenai bahaya minyak jelantah dan cara pengelolaannya menjadi hal penting yang perlu diperkenalkan kepada masyarakat sejak dini.

Di tengah tantangan tersebut, muncul berbagai inovasi pengolahan limbah yang membuktikan bahwa minyak jelantah sebenarnya dapat diubah menjadi

produk bernilai. Salah satu bentuk pemanfaatan yang mulai banyak dikembangkan adalah pengolahan minyak jelantah menjadi Lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dibuat sedemikian rupa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapatkan seperti minyak jelantah dan aromaterapi sebagai tambahan lilin yang bertujuan memperoleh lilin yang memiliki daya tahan lama dan memiliki aroma yang dapat berperan sebagai relaksasi (Adhani dan Fatmawati, 2019). Proses ini dilakukan melalui tahapan penyaringan, pemurnian, dan pencampuran dengan bahan aromatik tertentu sehingga menghasilkan produk yang aman digunakan dan memiliki nilai ekonomis. Transformasi minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bukan hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang kreativitas, khususnya bagi generasi muda, untuk memanfaatkan limbah menjadi barang yang lebih bermanfaat. Konsep *upcycling* ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mendorong pemanfaatan limbah agar tidak berakhir sebagai polutan. Tujuan upcyling adalah untuk menciptakan kehidupan yang lebih berkelanjutan dengan mengurangi jumlah material yang dibuang (Elvania, 2020).

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan pemahaman lingkungan kepada siswa melalui kegiatan yang langsung melibatkan pengalaman praktis. Menurut pendapat Baiah dan Fadiana (2024) Kepedulian terhadap lingkungan adalah aspek penting yang harus ditanamkan di lingkungan pendidikan. Yayasan Perguruan Nurul Iman MTs Nurul Iman Desa Sungai Rambai merupakan salah satu institusi yang berada dekat dengan masyarakat dan memiliki peluang besar untuk membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga ikut terlibat dalam proses pembuatan produk tersebut. Keterlibatan langsung ini diharapkan mampu mendorong sikap kritis, kreatif, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pengelolaan limbah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada permasalahan utama, yaitu bagaimana kegiatan sosialisasi pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan,

dan kesadaran siswa Yayasan Perguruan Nurul Iman Mts Nurul Iman Desa Sungai Rambai dalam mengelola limbah rumah tangga secara tepat dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memahami proses pemanfaatan minyak jelantah, mengetahui dampak lingkungan dari pembuangan limbah, serta menyadari potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari pengolahan limbah tersebut.

Tujuan dari kegiatan ini mencakup pemberian edukasi kepada siswa mengenai teknik pengolahan minyak jelantah, peningkatan keterampilan praktik dalam membuat produk aromaterapi, serta pembentukan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan berbasis daur ulang. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam berbagai aspek. Bagi siswa, kegiatan ini menambah wawasan dan menumbuhkan kreativitas. Bagi sekolah, kegiatan ini dapat menjadi contoh penguatan pendidikan lingkungan hidup. Sementara bagi masyarakat, pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat mengurangi pembuangan limbah sekaligus membuka peluang usaha kecil yang berbasis bahan sisa.

Dengan demikian, sosialisasi pengolahan minyak jelantah di MTs Nurul Iman Desa Sungai Rambai tidak hanya menjadi bentuk edukasi lingkungan, tetapi juga menjadi upaya nyata dalam membangun kesadaran ekologis dan mendorong inovasi yang berkelanjutan dalam pemanfaatan limbah rumah tangga.

## B. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Perguruan Nurul Iman MTs Nurul Iman Desa Sungai Rambai, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan sasaran utama siswa dan guru sebagai mitra pelaksana. Metode pengabdian dirancang melalui beberapa tahapan yang meliputi observasi awal, penyuluhan, dan pelatihan berbasis praktik.

Tahap observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta terhadap isu limbah minyak jelantah serta memetakan kebutuhan sarana pendukung pelaksanaan kegiatan. Data hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan strategi pelatihan yang relevan.

Tahap penyuluhan dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi partisipatif. Materi yang disampaikan mencakup: (1) dampak ekologis pembuangan minyak jelantah secara sembarangan, (2) potensi pemanfaatan limbah rumah tangga

melalui proses daur ulang, dan (3) prospek pengolahan minyak jelantah menjadi produk lilin aromaterapi yang bernilai guna. Proses penyuluhan dirancang untuk meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan limbah secara berkelanjutan.



Gambar 1. Sosialisasi Pengolahan Minyak Jelantah di Lingkungan Sekolah

Selanjutnya, tahap pelatihan dilaksanakan melalui demonstrasi langsung yang mencakup proses pemurnian minyak jelantah, penambahan bahan aromaterapi, serta teknik pengemasan sederhana. Pelatihan ini dilakukan secara aplikatif di lingkungan sekolah sehingga peserta dapat memahami setiap tahapan proses secara komprehensif dan mampu mempraktikkan teknik tersebut secara mandiri.

Metode pengabdian ini diharapkan mampu menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan dasar, dan sikap peduli lingkungan pada peserta terkait pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai produk bernilai tambah.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di Yayasan Perguruan Nurul Iman MTs Desa Sungai Rambai menunjukkan capaian yang positif dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan siswa mengenai pemanfaatan minyak jelantah. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa mayoritas peserta belum memahami bahaya pembuangan minyak jelantah bagi lingkungan maupun peluang pengolahannya menjadi produk yang memiliki nilai guna. Kondisi ini menegaskan pentingnya pemberian edukasi yang lebih terarah terkait pengelolaan limbah rumah tangga.

Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman yang terlihat dari partisipasi aktif peserta, baik dalam sesi diskusi maupun tanya jawab. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap ide pemanfaatan limbah, serta

memahami bahwa minyak jelantah dapat menimbulkan pencemaran air, tanah, dan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Mereka juga mulai mengenal konsep pengolahan limbah menjadi lilin aromaterapi sebagai salah satu bentuk pemanfaatan alternatif.

Tahap pelatihan menjadi bagian paling berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta. Selain diajarkan proses pemurnian minyak jelantah, peserta juga mempelajari teknik pencampuran minyak dengan palm wax, bahan yang dapat memperpadat tekstur minyak sehingga menghasilkan produk berbentuk lilin aromaterapi. Penambahan palm wax tidak hanya membuat tekstur menjadi lebih stabil, tetapi juga meningkatkan daya tarik produk karena aroma yang dihasilkan menjadi lebih tahan lama dan cocok digunakan sebagai pengharum ruangan.

Peserta mampu mengikuti seluruh prosedur mulai dari tahap penyaringan minyak, proses pemurnian, pencampuran palm wax, penambahan esens aroma, hingga pencetakan lilin. Produk yang dihasilkan menunjukkan kualitas yang baik, mulai dari bentuk yang lebih kokoh, aroma yang konsisten, hingga kejernihan minyak sebagai hasil dari pemurnian. Kreativitas siswa terlihat dari variasi aroma dan model cetakan yang mereka hasilkan.

Temuan ini membuktikan bahwa metode edukasi berbasis praktik memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan penyuluhan teori semata. Melalui pengalaman langsung, siswa lebih mudah memahami proses pengolahan limbah dan terdorong untuk melihat minyak jelantah bukan lagi sebagai limbah, melainkan sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi. Selain memberikan manfaat edukatif, kegiatan ini juga membuka peluang bagi pihak sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan usaha sederhana berbasis produksi lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi lingkungan, keterampilan teknis, serta kreativitas peserta. Tidak hanya memperkuat kesadaran ekologis, kegiatan ini juga menumbuhkan minat kewirausahaan berbasis pengolahan limbah. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model edukasi lingkungan yang aplikatif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Siswa MTs Nurul Iman Desa Sungai Rambai.

#### D. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini efektif meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengelola minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Melalui praktik langsung, siswa dapat mengikuti setiap tahapan pembuatan dengan baik dan hasil produk menunjukkan kualitas yang layak. Program ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan, tetapi juga mendorong kreativitas serta peluang usaha berbasis pemanfaatan limbah.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan lilin hias untuk meminimalisir minyak jelantah bagi masyarakat kelurahan pantai amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31-40.
- Azizah U. 2014. Pengetahuan ibu tentang bahaya minyak goreng bekas (jelantah) bagi kesehatan di Dusun Ngendut Utara Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. [Skripsi]. Ponorogo (ID): Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Baiah, M., & Fadiana, M. J. (2024). Pendidikan karakter peduli lingkungan dengan penerapan budaya sekolah berwawasan lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1700-1710.
- Elvania, N. (2020). Upcycling Kain Perca Dalam Berbagai Jenis Tas Wanita Dengan Teknik Patchwork (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan

pada anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 160-166.